

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman sikap atau mental yang baik melalui pengajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada pendidikan IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan pada pengajaran pendidikan IPS dengan menggunakan berbagai metode, digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Thoifur (Nazwadzulfa, 2009) bahwa ‘Guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan, toleran, dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal’.

Peranan dan pengaruh seorang guru atau pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar dituntut untuk mampu mengembangkan perubahan serta peningkatan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tersebut menyangkut 3 ranah yaitu baik perubahan yang sifatnya pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam kegiatan mengajar tidak hanya untuk pendidikan IPS tetapi juga bidang studi apa pun guru harus mampu berupaya mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai peserta didik, sebab ketiga ranah tersebut merupakan unsur yang paling penting dalam pembentukan kepribadian individu.

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya teknik pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan penerapan teknik pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Wina Sanjaya (2006: 127) mengemukakan bahwa :

Teknik adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Pemahaman di atas sejalan dengan pernyataan Hidayat (Ekagurunesama, 2010) yang menyatakan bahwa:

Teknik pembelajaran adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pengajaran atau mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (TIK/TPK pada kurikulum sebelum 2004, indikator setelah kurikulum 2004) saat itu.

Dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan pendekatan yang dianut. Pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Teknik pembelajaran yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru itu mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), diajarkan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik tentang pentingnya manusia sebagai makhluk sosial, sehingga mampu menghadapi tantangan berat masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.

Nasution (Djuanda, dkk, 2009: 121) mendefinisikan 'IPS sebagai pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial'. Lalu tentang objek IPS dan bagian-bagian yang mendukungnya, Nasution (Djuanda, 2009: 121) mengatakan :

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang berhubungan dengan manusia di dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek : Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Pemerintahan dan Psikologi Sosial.

Sedangkan Somantri (Djuanda, dkk, 2009: 121) menjelaskan pengertian IPS sebagai berikut : 'IPS mempunyai arti sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, tingkat menengah'.

Jadi IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, diantaranya: Sosiologi, Antropologi, Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan satu disiplin ilmu.

Menurut Hasan (Rokhayati, dkk, 2007: 5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu 'pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi'.

Salah satu materi yang diajarkan di SD adalah mengenai materi menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan. Idealnya pembelajaran IPS di SD itu mestinya harus mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran juga harus dirancang agar peserta didik mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial masyarakat, cakap dalam memecahkan problematika sosial di masyarakat sehingga dapat tercapai masyarakat yang dinamis, demokrasi, bertanggung jawab dan cinta damai.

Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, pendidikan IPS kurang diminati peserta didik. Banyak yang menganggap bahwa pelajaran pendidikan IPS menjenuhkan, membosankan, bersifat statis, kaku dan monoton. Hal ini dikarenakan materi pendidikan IPS yang luas dan memerlukan hafalan untuk menguasai materinya, selain itu guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengeluarkan pengetahuan dan kemampuannya. Sehingga

pembelajaran lebih cenderung banyak ceramah dan kurang inovatif. Selanjutnya peserta didik juga kurang dapat mengembangkan nilai dan sikap.

Berdasarkan hal-hal di atas, dari hasil observasi pada tanggal 20 Juli 2012 terhadap pembelajaran bidang studi IPS di kelas V SD Negeri Nangerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, dengan materi menghargai jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan. Di mana berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran tersebut, ditemukan beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, berikut data yang di peroleh:

1. Kinerja guru
 - a. Dalam memulai pembelajaran guru tidak memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
 - b. Penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi.
 - c. Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, komunikasi yang diciptakan hanya satu arah, sehingga cenderung guru yang lebih dominan.
 - d. Guru menjelaskan materi yang ada di buku paket dan cenderung berpusat pada guru.
 - e. Guru tidak menghadirkan media pembelajaran.
2. Aktivitas peserta didik
 - a. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang.
 - b. Keaktifan peserta didik pasif karena kurangnya pengelolaan kelas.
 - c. Peserta didik merasa jenuh sehingga melakukan kegiatan di luar pembelajaran.
 - d. Antusias belajar peserta didik kurang.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dan aktivitas peserta didik kurang, sehingga hasil belajar peserta didik pun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berikut tabel hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1
Daftar Hasil Belajar
Data Awal

No.	Nama Siswa	No. Soal					Jumlah Skor	Nilai	Taksiran		
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas	
1.	Cece Cahyudin	3	0	2	0	3	8	50		√	
2.	Tatang S.	3	3	0	0	0	6	40		√	
3.	Reni	0	0	3	3	0	6	40		√	
4.	Atet Cahya S.	3	2	0	0	3	8	50		√	
5.	Anisa R.	3	0	2	0	3	8	50		√	
6.	Asep Saepudin	2	0	0	3	3	8	50		√	
7.	Anwar P.	0	2	3	0	3	8	50		√	
8.	Dede Santy	3	0	0	3	0	6	40		√	
9.	Dewi Jumiati	3	0	3	0	3	11	70	√		
10.	Deni Permana	3	0	0	3	3	11	70	√		
11.	Indra Sahrul R.	3	3	0	0	3	11	70	√		
12.	Indah Andriani	3	3	0	0	3	11	70	√		
13.	Izzla Laizzina	3	2	0	0	3	8	50		√	
14.	Muhammad N.	3	2	3	0	0	8	50		√	
15.	Nunung	3	3	3	2	3	14	90	√		
16.	Nazwah	3	3	0	0	3	11	70	√		
17.	Neni Setiawati	0	0	3	3	0	6	40		√	
18.	Sandi Alfazri	3	0	2	3	0	8	50		√	
19.	Sri Andriani	3	0	2	0	3	8	50		√	
20.	Tarwinah	3	3	0	0	3	11	70	√		
21.	Warja	3	0	3	2	0	8	50		√	
22.	Wina Y.	2	3	0	0	3	8	50		√	
23.	Yuyun Sania	3	2	0	0	3	8	50		√	
24.	Yudi Hadi	3	0	0	3	0	6	40		√	
25.	Yusuf	0	3	3	2	0	8	50		√	
26.	Muhammad Q.	3	3	2	0	3	11	70	√		
27.	Rifki	3	3	0	0	2	8	50		√	
28.	Usep Sopian	3	2	0	3	3	11	70	√		
29.	Rizki Septian	3	0	2	3	0	8	50		√	
Jumlah		73	42	36	33	36	246	1600			
Nilai KKM		60									
Persentase									31,03%	68,97%	
Rata-rata		2,52	1,45	1,24	1,14	1,24	8,48	55,17			

Keterangan :

Peserta didik dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh di atas nilai KKM

Peserta didik dikatakan tidak tuntas jika nilai yang diperoleh dibawah nilai KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan hasilnya disajikan ke dalam bentuk tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: dari pekerjaan peserta didik yang berjumlah 29 orang, hanya 9 orang atau 31% yang mampu mencapai

nilai di atas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 20 orang atau 69% memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk mengatasi permasalahan ini, selanjutnya dalam pengajaran pendidikan IPS dilakukan suatu inovasi. Untuk itu penulis mengajukan penerapan teknik VCT analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Wina Sanjaya (2006: 283) mengemukakan bahwa:

Teknik *Value Clarification Technique* (VCT) dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Teknik VCT dinilai cocok digunakan sebagai tindakan perbaikan karena dengan pembelajaran melalui penerapan teknik VCT ini dapat melatih peserta didik bagaimana cara menilai, menerima serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Untuk itu penulis mengambil judul penerapan teknik VCT Analisis Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh dalam Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan teknik VCT analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan di kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan teknik VCT analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan di kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?

- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan di kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan masalah

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan maka diperlukan suatu teknik yang lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan.

Penerapan teknik VCT tepat digunakan dalam pembelajaran afektif, karena VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kosasih Djahiri (Ariantha, 2011) mengemukakan bahwa 'VCT merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik'.

Penerapan teknik VCT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan sesuai digunakan sebagai tindakan perbaikan karena dengan pembelajaran melalui penerapan teknik VCT peserta didik bisa terlatih dan terbina tentang bagaimana cara menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu nilai.

Pembelajaran VCT menurut Kosasih Djahiri (Ariantha, 2011) dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena:

Pertama, mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral; kedua, mampu mengklarifikasi dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan; ketiga, mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas, nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; kelima, mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; keenam, mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; ketujuh, menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti berkeyakinan bahwa melalui VCT pembelajaran akan menyenangkan dan hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

John Jarolimek (Sanjaya, 2006: 284) menjelaskan pembelajaran dengan teknik VCT dalam 7 tahap yang dibagi ke dalam tiga tingkat, setiap tahapan dijelaskan dibawah ini :

- a. Kebebasan memilih
Pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu:
 - 1) Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
 - 2) Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
 - 3) Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.
- b. Menghargai
Terdiri dari 2 tahap pembelajaran
 - 1) Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari dirinya.
 - 2) Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.
- c. Berbuat
 - 1) Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
 - 2) Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk melakukan tindakan dalam memecahkan masalah tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Berdo'a bersama
 - c. Mengecek kehadiran peserta didik.
 - d. Mengkondisikan peserta didik ke arah pembelajaran yang kondusif.
 - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian membagikan lembar kerja peserta didik dan menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan ber- VCT.
 - f. Guru melaksanakan apersepsi

- g. Guru melontarkan stimulus dengan menampilkan gambar/ video pahlawan proklamasi kemerdekaan.

2. Kegiatan Inti

a. Kebebasan Memilih

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik bagaimana perasaannya setelah melihat video para pahlawan proklamasi dan pembacaan teks proklamasi yang dibacakan oleh Soekarno-Hatta (tunggu beberapa menit supaya peserta didik bisa berdialog dengan temannya).
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya dan salah seorang peserta didik atau guru menuliskannya di papan tulis.
- 3) Pada proses pengemukakan pendapat peserta didik, guru dapat memberikan bantuan berupa pertanyaan supaya pendapat yang dikemukakan lebih banyak.
- 4) Setelah selesai mengemukakan pendapat guru menyuruh peserta didik memilih dengan cara menceklis setiap pernyataan yang sesuai dengan pendapatnya pada kolom S (setuju), R (ragu), TS (tidak setuju) pada lembar peserta didik yang telah disediakan.
- 5) Guru bertanya mengenai sikap peserta didik tentang bagaimana cara menghargai jasa tokoh proklamasi kemerdekaan.
- 6) Peserta didik mengemukakan pendapatnya dan guru membantu dalam mengemukakan pendapat dengan berbagai pertanyaan.

b. Menghargai

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai perasaannya dengan nilai yang menjadi pilihannya.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya.

c. Buat

- 1) Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada keinginan untuk mencoba melaksanakan nilai yang menjadi pilihannya.
- 2) Peserta didik mengemukakan pendapatnya.

- 3) Guru memberikan tanggapan atas pendapat peserta didik, kemudian memperjelas dan mempertegas nilai-nilai yang sangat penting serta memberikan nilai mana yang benar kepada peserta didik.
 - 4) Guru memanipulasi hasil kerja peserta didik ke dalam target nilai yang hendak dicapai.
3. Kegiatan Akhir
- a. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - b. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - c. Guru menutup pembelajaran.

Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membuat target sebagai berikut:

1. Target proses

a. Kinerja Guru

Guru dapat menjalankan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan baik dan memperhatikan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam penerapan teknik VCT analisis nilai sebesar 85%.

b. Aktivitas Peserta Didik

Dalam penerapan teknik VCT analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang menghargai jasa dan peranan tokoh proklamasi kemerdekaan diharapkan peserta didik aktif, disiplin dan mampu bekerja sama selama pembelajaran berlangsung serta mampu menuangkan kreatifitasnya yaitu sebesar 85%.

2. Target Hasil

Acuan yang digunakan dalam target hasil yaitu KKM mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun target hasil yang ingin dicapai yaitu sebesar 85% atau apabila peserta didik yang telah tuntas sekurang-kurangnya mencapai 25 orang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tindakan kelas yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran baik bagi peserta didik maupun bagi guru itu sendiri. Tetapi secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan penerapan teknik VCT analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang materi Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui pelaksanaan penerapan teknik VCT analisis nilai untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik tentang materi Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik dalam belajar pendidikan IPS khususnya dalam materi Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan.
 - b. Mampu menerapkan sikap cara menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Proklamasi Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari minimal di lingkungan keluarga, sekolah dan sekitarnya.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta bekal bagi guru tentang model pembelajaran.
 - b. Menuntut guru untuk lebih kreatif.

3. Manfaat Bagi Sekolah Tempat Penelitian

Diharapkan model pembelajaran VCT analisis nilai dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah.

4. Manfaat bagi Lembaga UPI

Menambahkan khasanah koleksi karya penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Memberikan gambaran kemampuan para mahasiswa dalam menerapkan berbagai ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

5. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan pengembangan pengetahuan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran. Mengetahui pembelajaran yang baru bagi penulis dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas khususnya pada pembelajaran pendidikan IPS.

E. Batasan Istilah

Teknik VCT adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Sanjaya, 2006: 283).

Hasil belajar peserta didik adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono dalam Eko, 2012)

Proklamasi Kemerdekaan adalah pemberitahuan resmi kepada rakyat semuanya, permakluman, kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus tahun 1945 (Poerwadarminta, 2007: 912).